

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Doraemon merupakan judul sekaligus tokoh utama dalam film kartun Doraemon ini. Berdurasi 15 menit disetiap filmnya. Kartun Doraemon tayang disalah satu stasiun televisi swasta PT. Rajawali Citra televisi Indonesia atau lebih dikenal dengan nama RCTI. Selain Doraemon ada juga beberapa tokoh lain yang berperan dalam film kartun ini, yaitu Nobita, Shizuka, Giant, Suneo. Animasi ini berfokus kepada Nobita yang selalu memerlukan alat ajaib milik Doraemon untuk membantu kehidupan Nobita yang memang selalu tertimpa kesialan, namun disaat Doraemon meminjamkan alat ajaib miliknya selalu membuat Nobita lupa diri dan tidak mengindahkan perkataan dari Doraemon yang pada akhirnya membuat Nobita tertimpa masalah yang lebih besar.

Dalam berbagai macam episode yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, Doraemon selalu menjadi tokoh kunci yang selalu memiliki sifat dewasa dan selalu membantu sahabatnya yang sedang terkena kesulitan. Berbeda dengan Doraemon Nobita memiliki sifat yang berbanding terbalik, karena sifat Nobita pemalas. Walaupun begitu Nobita adalah orang yang memiliki sifat kejujuran yang sangat besar. Berkali-kali Nobita berkata jujur walaupun kejujurannya kadang membawa Nobita kepada masalah, seperti disaat ia menghilangkan barang milik

sahabatnya atau disaat ia tidak mengerjakan tugas dan terlambat datang ke sekolah. Sifat pemalas Nobita pun selalu membuat ia ketergantungan dengan Doraemon, saat terkena masalah Nobita selalu merengek minta bantuan agar Doraemon memberikan alat yang bisa membantu menuntaskan masalah yang sedang dialami oleh Nobita. Tak jarang pula disaat Doraemon telah berbaik hati untuk membantu dengan menggunakan alat miliknya, Nobita malah menyalahgunakan alat tersebut demi menuntaskan rasa egonya. Dalam film kartun Doraemon karakter lain pun memiliki perilaku yang beragam, seperti Shizuka yang memiliki sifat dewasa, berhati besar, Giant yang memiliki sifat buruk serakah, egois dan juga Suneo yang memiliki sifat kikir, sombong. Beragamnya sifat yang dimiliki karakter film kartun Doraemon ini terindikasikan adanya perilaku prososial dan antisosial dalam muatan film kartun tersebut. Maka dari itu sesuai dengan identifikasi dan tujuan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui muatan perilaku sosial yang ada dalam film kartun Doraemon di RCTI, berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Muatan perilaku sosial dalam film kartun Doraemon di RCTI yang di tayangan dalam periode liburan anak ditinjau dari kategori prososial, maka frekuensi perilaku prososial dalam bentuk persentasenya yaitu, membagi 8,82%, kedermawanan 14,71%, kejujuran 14,71%, kerjasama 20,59%, menyumbang 0%, menolong 41,18% dan jenis perilaku prososial lainnya sebesar 0%. Mengacu pada hasil persentase, maka dapat disimpulkan bahwa

jenis perilaku prososial yang paling mendominasi dalam film kartun anak Doraemon adalah menolong, dengan hasil persentasenya sebesar 41,18%.

2. Muatan perilaku sosial dalam film kartun Doraemon di RCTI yang ditayangkan dalam periode liburan anak ditinjau dari kategori antisosial, maka frekuensi perilaku antisosial dalam bentuk persentasenya yaitu, kikir 10%, keserakahan 14%, kebohongan 14%, egois 5%, memonopoli 24%, sombong 33% dan jenis perilaku antisosial lainnya sebesar 0%. Mengacu pada hasil persentase, maka dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku antisosial yang paling mendominasi dalam film kartun anak Doraemon adalah sombong, dengan hasil persentase sebesar 33%.
3. Dari hasil analisis perbandingan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa perilaku prososial dan antisosial yang muncul dalam analisis, terlihat walaupun konstruk kategori merupakan perilaku prososial tetapi tidak menutup kemungkinan jika dinilai sebagai perilaku antisosial, dan juga sebaliknya, konstruk kategori antisosial tidak menutup kemungkinan jika dinilai sebagai perilaku prososial.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa film kartun Doraemon yang tayang pada jam 08:00 saat periode liburan anak ini memiliki muatan prososial dan antisosial yang berimbang. Tayangan film kartun di Indonesia memiliki *rating* kualitas bila tidak merah maka kuning. *Rating* kualitas yang cocok dengan film kartun Doraemon adalah warna kuning. *Rating* kualitas berwarna kuning adalah dimana film kartun tersebut boleh dikonsumsi bagi

anak tetapi perlu dampingan orang tua saat menontonnya, karena anak nanti akan mengambil kesimpulan yang berbeda.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya jurnalistik, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar lebih dalam lagi menggali mengenai masalah perilaku prososial dan antisosial di media massa khususnya film kartun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi khalayak agar mengenal dan mempelajari media literasi yang berfungsi sebagai pergerakan untuk melihat pengaruh buruk yang ditimbulkan secara terselubung melalui pesan-pesan media agar dapat mempelajari cara mengantisipasi.

5.2.2 Saran Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini agar dapat membantu khalayak untuk cerdas dalam memilih tayangan yang baik untuk dikonsumsi atau tidak, terutama memilih tayangan yang tidak memuat unsur-unsur negatif agar layak dikonsumsi anak. Dengan bertambahnya pengetahuan otomatis dapat meningkatkan kualitas diri untuk memilih jenis tayangan yang baik untuk dikonsumsi.

Melalui penelitian ini, diharapkan agar seluruh staf yang ada dibalik layar televisi supaya lebih memperhatikan konten dari tayangan yang disiarkan. Selalu itu diharapkan agar lembaga yang berfungsi sebagai pengawas penyiaran televisi untuk

lebih ketat lagi dalam mengawasi dan menyeleksi tayangan-tayangan yang disiarkan. Terakhir, mengingatkan juga kepada para orang tua atau orang dewasa turut mengedukasi anak-anaknya dalam memilih tayangan televisi khususnya film kartun.

